

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia untuk mendidik sikap, mental dan perilaku agar mampu menjadi pribadi yang baik untuk bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk pribadi manusia yang berkualitas sehingga setiap manusia membutuhkan adanya pendidikan. Namun beberapa waktu terakhir dunia sedang dihadapkan dengan ancaman serius *virus Corona* atau *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang menyebar pertama kali pada Desember 2019 dari kota Wuhan, China. *Covid-19* adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menular melalui percikan air liur (*droplets*). Organisasi Kesehatan Internasional atau *World Health Organization (WHO)* mengumumkan status virus *Covid-19* sebagai pandemi dan mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh virus ini. Cara yang dipilih pemerintah untuk menekan penyebaran virus ini adalah pembatasan fisik atau *Physical Distancing*. Pembatasan ini menimbulkan perubahan proses Kegiatan Belajar Mengajar disekolah dengan menggunakan sistem daring yang dilakukan dari rumah. Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh ini bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *smartphone* agar tetap saling terhubung antara guru dengan siswa maupun dosen dengan mahasiswa.

Tentunya dengan munculnya pandemi *Covid-19* dan mulainya pembelajaran dari rumah membuat motivasi siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dalam melaksanakan pembelajaran jadi berkurang sehingga membuat proses Pendidikan jasmani tidak berjalan dengan lancar. Juga ditambahkan dengan adanya sosial media yang semakin

populer dan juga *smartphone* yang makin hari bertambah canggih teknologinya membuat siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong jadi semakin malas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan pada saat pandemi ini kegiatan fisik sangatlah penting untuk meningkatkan imunitas agar tidak mudah terjangkit virus *Covid-19* yang sedang marak diperbincangkan. Banyaknya aktivitas bersosial media membuat motivasi seseorang dalam hal belajar maupun melakukan aktivitas fisik secara normal menjadi berkurang. Seseorang cenderung akan menjadi malas untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan jadi terfokus pada sosial media. Dengan begitu seseorang akan cenderung mengabaikan kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat tersampaikan bahkan tidak terlaksanakan sebagaimana mestinya.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan alasan dilakukan penelitian ini adalah banyaknya siswa-siswi SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong di zaman sekarang terlebih lagi dengan adanya pandemi *Covid-19* ini jadi bermalas-malasan dan menganggap remeh kegiatan pembelajaran dan aktivitas fisik yang penting untuk menjaga imunitas atau kesehatan. Siswa-siswi SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong tersebut lebih cenderung memilih menghabiskan waktu dengan bermain *smartphone* dan bahkan mereka dapat melupakan kegiatan-kegiatan penting seperti tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Sehingga menurut peneliti Siswa-siswi SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring karena menurut mereka pembelajaran secara daring itu membosankan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung Siswa-siswi SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong lebih cenderung tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring, bahkan ada yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring tersebut dengan berbagai alasan seperti tidak memiliki paket data, kendala sinyal, ada juga yang

berdalih jika sedang membantu orang tua atau mengantar orang tua ke pasar sehingga izin tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Walaupun sebenarnya itu adalah alasan yang tidak bisa dibenarkan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu peneliti merasa bahwa setelah adanya pandemi *Covid-19* tingkat kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan menjadi menurun jadi mereka menyepelekan pendidikan saat pandemi ini. Dengan begitu peneliti menyebutkan alasan lain dilakukannya penelitian ini dikarenakan siswa-siswi SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sangat tidak memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan aktifitas fisik, bahkan mengerjakan tugas pendidikan jasmani yang telah diberikan oleh guru juga sangat dianggap remeh.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Dampak yang ditimbulkan dari masalah kurangnya motivasi pendidikan jasmani

Dari beberapa permasalahan diatas, sesuai dengan kesanggupan peneliti, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang analisis motivasi pembelajaran pendidikan jasmani siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dimasa pandemi *Covid-19*. Dari beberapa permasalahan diatas, perlu adanya pembatasan masalah : Dalam penelitian ini ruang lingkup yang difokuskan adalah lingkup kurangnya motivasi berolahraga pada siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dimasa pandemi *Covid-19*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah seberapa besar motivasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai motivasi pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dimasa pandemi *Covid-19*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna dan bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan untuk menambah wawasan di bidang Pendidikan Jasmani, terkait pentingnya motivasi pembelajaran pendidikan jasmani. Khususnya untuk siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dimasa Pandemi *Covid-19* ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi kepada para peneliti selanjutnya, agar dapat disempurnakan lagi. Juga mampu menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam hal penelitian Pendidikan serta dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

b. Bagi Responden

Memberikan informasi tambahan tentang pentingnya motivasi pendidikan jasmani dimasa pandemi ini, Juga agar bisa lebih memahami manfaat motivasi pendidikan jasmani khususnya untuk siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong supaya bisa lebih termotivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang menyimpang dari isi skripsi dan judul diatas, maka penulis mengadakan penegasan istilah sebagai berikut

1. Motivasi

Menurut Sedarmayanti (2017:154) motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak yang pada hakikatnya ada secara internal dan eksternal positif atau negatif, motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan dorongan/semangat kerja/pendorong semangat kerja. Sedangkan menurut Richard L. Daft (2003) motivasi (*motivation*) mengacu pada dorongan yang baik dari dalam atau dari luar diri seseorang yang memunculkan antusiasme dan kegigihan untuk melakukan tindakan tertentu.

2. Pendidikan Jasmani

Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seimbang untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

.Adapun menurut Dini Rosdiani (2015: 1) bahwa Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

3. Covid-19

Penyakit *Virus Corona 2019 (Corona Virus Disease/COVID-19)* sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization (WHO)* bagi pasien dengan infeksi *virus corona 2019* yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, China pada akhir 2019. Penyebaran penyakit diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran napas atas umumnya prognosis baik, tetapi bila terdapat *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) prognosis* menjadi buruk terutama bila disertai *komorbid*, usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi kasus untuk pengendalian penyebaran. Diagnosis ditegakkan dengan risiko perjalanan dari Wuhan atau negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, disertai bukti laboratorium pemeriksaan *Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) COVID-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengklasifikasikan menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil *RT-PCR COVID-19* positif dengan gejala apapun. Bahan pemeriksaan dapat berupa swab tenggorokan, sputum dan *bronchoalveolar lavage (BAL)*. (*J Respir Indo*. 2020; 40(2): 119-29)

